PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Salma Nurhayati[1], Ayu Gustia Ningsih[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : salmanurhayati1305@gmail.com[1], ayugustia@fbs.unp.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks biografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan sesuai prinsipnya, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Perencanaan dimulai dari penyusunan modul ajar yang mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, yakni visual, auditori, dan kinestetik, dengan temuan bahwa gaya belajar auditori lebih dominan. Penilaian yang digunakan mencakup penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada teks biografi memberikan ruang bagi keberagaman gaya belajar siswa serta mendukung proses pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Kata Kunci : *Bahasa, Biografi, Siswa*

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, and assessment in differentiated learning on biography text material for grade X students at SMA Negeri 1 Kapur IX, Lima Puluh Kota Regency. The research was conducted in the even semester of the 2024/2025 academic year with a qualitative approach and descriptive method. The research subjects were selected using purposive sampling technique. Data were obtained through interviews, observations, documentation, and questionnaires. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity is tested through source triangulation. The results showed that the implementation of differentiated learning has been carried out according to its principles, both in the planning, implementation and assessment stages. Planning begins with the preparation of teaching modules that consider student learning needs. The implementation of learning is adjusted to the learning styles of students, namely visual, auditory, and kinesthetic, with the finding that auditory learning styles are more dominant. The assessment used includes diagnostic, formative and summative assessments. The findings show that the implementation of differentiated learning on biography text provides space for students' diverse learning styles and supports a more inclusive and effective learning process.

Keywords : *Language, Biography, Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Salah satu bentuk perubahan tersebut terlihat pada penyesuaian kurikulum. Kurikulum sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran, perlu diperbaharui agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu perubahan kurikulum merupakan hal yang sering terjadi tidak hanya di Indonesia namun juga di berbagai negara lainnya. Pembaharuan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan beradaptasi dengan tantangan global yang terus berkembang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang dan kemajuan masyarakat. Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lulusannya memiliki kualitas yang baik (Bararah, 2022).

Di Indonesia berbagai cara telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun masih ada masalah seperti kesenjangan pendidikan yang sulit dihindari. Salah satu masalahnya adalah belum meratanya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dalam satu kelas saja siswa memiliki latar belakang ekonomi, budaya, dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memahami perbedaan-perbedaan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan adil bagi semua siswa.

Menurut Pohan dan Dafit (dalam Febrianti, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan unsur utama dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah terus melakukan upaya, salah satunya dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Wijaya (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Pembelajaran Merdeka berfokus pada pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara kreatif dan mandiri. Kurikulum ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dan kepribadiannya dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan Indonesia.

Peran guru dalam pendidikan sangat penting, karena mereka adalah individu yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran di sekolah. Menurut Ahmad (2023), guru memiliki peran utama dalam pendidikan karena mereka adalah pihak yang paling dekat dengan siswa dalam setiap aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu peran guru sangat penting bahkan jika sumber daya pendidikan lain sudah tersedia kualitas pendidikan tetap akan terhambat tanpa adanya guru yang kompeten dan berdedikasi. Fatimah (2023) juga menegaskan bahwa meskipun fasilitas pendidikan lengkap tanpa dukungan dari guru yang berkualitas, proses pembelajaran tidak akan efektif.

Dalam proses pembelajaran guru harus memilih model yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Seperti yang dijelaskan oleh Siregar (2023) pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menyesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Selain itu Nugroho (2023) menambahkan bahwa model pembelajaran yang tepat tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi tetapi juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengembangkan potensinya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik yang memiliki perbedaan dalam karakteristik dan kemampuan. Seperti yang diungkapkan oleh Hidayat (2023) model ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengamati dan menilai kesiapan belajar siswa serta menyesuaikan materi agar lebih sesuai dengan perbedaan individu. Hal ini mencakup pemahaman

tentang minat belajar siswa dan cara mereka merespons materi pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan efektif dengan memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan setiap siswa (Tirta, 2023). Dalam proses pembelajaran memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda dapat membantu guru memberikan kesempatan belajar yang sesuai dengan minat masing-masing siswa. Menurut Suryadi (2023) hal ini sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan bagi setiap individu. Namun meskipun kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam belajar penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendalanya seperti yang dijelaskan oleh Ramadhan (2023) adalah bahwa banyak guru masih menerapkan pembelajaran yang seragam meskipun mereka menyadari adanya perbedaan karakteristik siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pengalaman guru dalam melaksanakan kemerdekaan belajar, serta keterbatasan dalam pemahaman teknologi dan kurikulum itu sendiri.

Dalam kurikulum Merdeka guru memiliki kebebasan untuk menginterpretasikan kurikulum sebelum disampaikan kepada siswa, sehingga mereka dapat lebih responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Menurut Setiawan (2023) Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi serta belajar secara mandiri dan kreatif. Kebijakan ini mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana tujuan, model, materi, dan evaluasi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagai hasilnya dalam Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran lebih berfokus pada peserta didik, sedangkan dalam kurikulum lama, pembelajaran cenderung berpusat pada guru (Fitria, 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru masih menjadi pusat utama informasi di kelas. Padahal sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar, peserta didik seharusnya didorong untuk menjadi subjek aktif dalam memperoleh dan membangun pengetahuan. Di samping itu, metode ceramah masih sering digunakan sebagai pendekatan utama dalam mengajar. Hal ini kurang mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, terutama bagi siswa dengan karakteristik dan gaya belajar yang beragam. Situasi ini menunjukkan perlunya penerapan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan layanan belajar yang sesuai dengan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, siswa diharapkan dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan mencapai kompetensi secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam pembelajaran teks biografi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota."

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks biografi di

kelas X SMA Negeri 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X, sedangkan objek penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, yang didukung oleh instrumen tambahan seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, dan kuesioner.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan pihak sekolah, dokumentasi perangkat pembelajaran, dan penyebaran kuesioner kepada siswa untuk memperoleh data persepsi dan tanggapan mereka terhadap pendekatan yang diterapkan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan obyektif. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan diakhiri dengan verifikasi kesimpulan berdasarkan konsistensi dan kekuatan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. Fokus kajian meliputi tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan penyebaran angket kepada siswa.

Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa perencanaan pembelajaran terdiferensiasi telah dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk memetakan karakteristik siswa melalui tes pemahaman sederhana dan wawancara informal. Guru juga menandai preferensi gaya belajar siswa secara langsung pada daftar hadir sehingga dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi pembelajaran.

Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa perencanaan dilakukan secara kolaboratif dalam komunitas belajar sekolah. Guru menyusun modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan memperhatikan tiga komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran asesmen awal dan akhir serta langkah-langkah kegiatan belajar. Meskipun modul ajar bersifat umum, guru menyampaikan bahwa dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan tetap menyesuaikan dengan keragaman siswa.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa modul ajar telah dirancang secara sistematis, mencakup identitas umum, tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, serta penilaian. Materi disusun dalam urutan logis, mulai dari pendahuluan hingga penutup, dengan latihan soal sebagai penguatan. Modul juga mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, meskipun tidak secara eksplisit membagi materi berdasarkan gaya belajar.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip diferensiasi. Guru menunjukkan pemahaman terhadap kondisi siswa dan merancang kegiatan belajar dengan mempertimbangkan keragaman gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap pelaksanaan, observasi menunjukkan bahwa guru menciptakan suasana belajar yang positif sejak awal pembelajaran. Guru memberi salam, senyuman, serta mengawali pelajaran dengan doa bersama, yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selama proses pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil berdasarkan gaya belajar dan minat. Aktivitas belajar dilakukan dengan pendekatan berbeda untuk tiap kelompok. Siswa dengan kecenderungan visual lebih banyak menggunakan media seperti gambar dan diagram; siswa auditori terlibat dalam diskusi dan tanya jawab; sedangkan siswa kinestetik aktif dalam praktik, seperti menceritakan pengalaman hidup secara langsung yang kemudian dikembangkan menjadi teks biografi.

Wawancara dengan guru menguatkan hasil observasi. Guru menjelaskan bahwa fleksibilitas dalam metode dan durasi pembelajaran memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Guru juga menyampaikan bahwa strategi ini meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar. Siswa menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka karena diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar.

Selain pendekatan yang beragam, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video dokumenter, rekaman suara, hingga aktivitas menulis langsung. Strategi ini terbukti efektif dalam mengakomodasi perbedaan cara belajar siswa dan mendorong keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil Angket Gaya Belajar Siswa

Data angket yang disebarkan kepada 30 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan auditori, meskipun gaya belajar kinestetik juga cukup dominan. Mayoritas siswa menyatakan lebih mudah memahami informasi ketika disajikan dalam bentuk visual seperti gambar dan diagram. Selain itu, lebih dari 90% siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengingat materi melalui penjelasan lisan dan aktivitas diskusi.

Sebanyak 80% siswa dengan gaya belajar kinestetik merasa lebih nyaman memahami materi jika disertai dengan praktik langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi pendekatan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk menjangkau semua tipe gaya belajar siswa.

Secara umum, hasil angket mengonfirmasi bahwa keberagaman gaya belajar di kelas menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. Pendekatan berdiferensiasi yang diterapkan dalam pembelajaran teks biografi terbukti relevan dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan pembelajaran teks biografi dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X (Fase E); (2) pelaksanaan pembelajaran teks biografi dengan pendekatan

pembelajaran berdiferensiasi di kelas X (Fase E); dan (3) penilaian pembelajaran teks biografi dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X (Fase E). Penjabaran dilakukan dengan merujuk pada data hasil wawancara, observasi, analisis dokumen, serta penyebaran angket yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran teks biografi telah mengakomodasi prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Guru menggunakan modul ajar sebagai panduan utama, yang disusun secara kolaboratif bersama komunitas belajar. Modul tersebut memuat elemen-elemen penting seperti tujuan pembelajaran, capaian profil pelajar Pancasila, langkah-langkah pembelajaran, asesmen, dan berbagai lampiran pendukung.

Modul ajar yang disusun tidak dirancang secara individual, namun dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa. Salah satu langkah konkret dalam mengidentifikasi karakteristik tersebut dilakukan melalui asesmen sederhana saat pengambilan absen, dengan meminta siswa menyebutkan gaya belajar mereka (visual, auditori, atau kinestetik). Pendekatan ini memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan belajar siswa tanpa memerlukan instrumen kopleks.

Di samping itu, guru juga melaksanakan asesmen diagnostik pada tahap awal perencanaan guna mengetahui kesiapan dan latar belakang pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Hasil asesmen ini kemudian menjadi dasar untuk menentukan strategi pembelajaran, pendekatan diferensiasi, pemilihan media, serta pengelompokan siswa.

Berdasarkan analisis dokumen, diketahui bahwa struktur modul ajar telah mencakup rangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Perencanaan pembelajaran semacam ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, karena dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi siswa yang beragam.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran teks biografi dengan pendekatan berdiferensiasi berjalan dengan cukup efektif. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang positif, ditandai dengan interaksi awal seperti salam dan ajakan berdoa. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya kenyamanan emosional dalam proses belajar.

Strategi pembelajaran yang digunakan melibatkan kegiatan pencarian informasi secara mandiri oleh siswa sebelum guru memberikan penjelasan lanjutan. Ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dan memungkinkan mereka mengeksplorasi materi sesuai dengan minat dan kecepatan belajar masing-masing.

Guru juga membentuk kelompok belajar berdasarkan gaya belajar siswa. Setiap kelompok diberikan tugas sesuai dengan preferensi mereka, misalnya siswa visual difasilitasi dengan gambar dan diagram, siswa auditori dilibatkan dalam diskusi, dan siswa kinestetik diberi peran aktif dalam menyampaikan pengalaman. Pendekatan ini terbukti meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi teks biografi.

Hasil wawancara mendukung temuan tersebut, di mana guru menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mempermudah pengelolaan kelas serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menjangkau beragam gaya belajar, dan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan cara yang paling mereka kuasai.

Penilaian Pembelajaran dengan Pendekatan Berdiferensiasi

Penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian diagnostik dilaksanakan pada tahap awal untuk mengetahui pemahaman awal siswa dan membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran. Penilaian ini tidak hanya berbentuk tes tertulis, tetapi juga wawancara informal untuk menggali minat siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa. Teknik yang digunakan meliputi tanya jawab, diskusi, serta observasi terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Umpan balik diberikan secara langsung, baik lisan maupun tertulis, untuk memperbaiki pemahaman dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar.

Penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran sebagai alat ukur pencapaian akhir siswa. Meski tidak diamati secara langsung, wawancara dengan guru memberikan informasi bahwa penilaian ini dilakukan melalui tes tertulis dan tugas menyusun teks biografi. Penilaian sumatif tidak berdiri sendiri, melainkan dilengkapi dengan data dari penilaian sebelumnya guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian siswa.

Secara keseluruhan, sistem penilaian yang diterapkan mendukung prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Setiap bentuk penilaian memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajarannya. Hal ini turut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks biografi mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dilakukan secara sistematis dan kolaboratif melalui komunitas belajar, dengan penyusunan modul ajar yang menyesuaikan metode pembelajaran terhadap gaya belajar siswa, meskipun materi tidak dibedakan secara khusus. Gaya belajar diidentifikasi melalui interaksi langsung dan dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan strategi berbeda sesuai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran dilengkapi dengan media yang relevan dan pengelompokan siswa berdasarkan minat dan preferensi belajar, sehingga mendorong partisipasi aktif dan motivasi siswa.

Sementara itu, penilaian dilakukan secara menyeluruh melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiga jenis asesmen ini berfungsi untuk mengidentifikasi kesiapan awal, memantau perkembangan, dan mengevaluasi hasil belajar, dengan tetap mempertimbangkan proses belajar secara utuh. Pendekatan ini mencerminkan pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2023). *Peran Guru dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Astuti, N. W. (2021). *Strategi pembelajaran inovatif di era digital*. Yogyakarta: Deepublish.

Aulia, Fadillah Tri dan Sefi Indra Gumilar. (2021). Cerdas Legas Berbahasa dan Bersastra Indonesia. Jakarta: Pusat Kurikulum dan pembukuan, Badan Penelitian Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Bararah, A. N. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Bararah, Lailatul. 2022. *Pengantar Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Daryanto. (2014). *Penilaian Pembelajaran: Prinsip, Proses, dan Teknik Penilaian*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dewi, A. (2022). *Peran Modul Ajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Kreatif.

Dikdasmen. (2008). *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat PAUD. (2022). *Panduan Asesmen Pembelajaran PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Fatimah, R. (2023). *Guru Sebagai Pilar Utama dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Fitria, A. (2023). *Fokus pada Siswa: Transformasi Kurikulum dalam Pendidikan Merdeka*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Pendidikan.

Gunawan, I., & Palupi, I. D. (2016). *Pendekatan Pendidikan dalam Konteks Pembelajaran Berbasis Keterampilan*. Jakarta: Rajawali Press.

Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handayani, L., dkk. (2015). *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Hansen, C. (2018). *Differentiated Instruction: Strategies for Effective Teaching*. New York: Pearson Education.

Herwina, E. (2021). *Pendekatan pembelajaran untuk abad 21*. Bandung: Alfabeta.

Hidayat, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menyesuaikan Kebutuhan Siswa*. Bandung: Penerbit Akademika.

Hidayatullah, F. (2018). *Model dan Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Jeneva, Y., Shanty, I. L., & Elfitra, L. (2023). Kevalidan Media Pembelajaran Tembak Panah pada Pembelajaran Membaca Teks Biografi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, *1*(3), 24-31.

Joyce, B., & Weil, M. (2009). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Julaeha. (2020). *Peran Kurikulum dalam Mencapai Tujuan Pendidikan yang Berkualitas*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Global.

Karwono, K. (2022). *Teori dan Praktik Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kemendikbud. (2014). (Buku Siswa) Bahasa Indonesia Ekpresi Diri dan Akademik Untuk SMA/SMK/MAK Kelas X. Jakarta: Universitas Negri Padang).

Kokasih, E. 2016. Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pembeljaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.

Melani, Annisa, and Erizal Gani. 2023. "Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang." *Educaniora* : *Jurnal of Education and Humanities* 1(2):23-32

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, DKK. 2017. Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA. Bandung: Yrama Widya.

Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadia, L., Marshanda, D., Suhaniah, A., Hilaliyah, T., & Tanjung, E. F. (2024). Kemampuan Menulis Biografi Melalui Media Pembelajaran Vidio Dokumenter Siswa Kelas VIII SMP Tahun Ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(1), 94-104.

Nazir, Moh. 2018. Metode Penilitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nugroho, A. (2023). *Pendekatan Pembelajaran untuk Mengoptimalkan Potensi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Nurmala, A. (2021). *Keberagaman dan pengaruhnya terhadap pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.

Pohan, D., & Dafit, R. (dalam Febrianti, 2023). *Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

Purba, J. T., Siregar, R., & Manik, E. (2021). *Pengembangan model pembelajaran kolaboratif*. Medan: Unimed Press.

Ramadhan, A. (2023). *Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santoso, H. (2018). *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sari, A. P. (2019). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setiawan, A. (2022). *Strategi Manajemen Kelas dan Pengelolaan Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.

Setiawan, M. (2023). *Merdeka Belajar: Menciptakan Pembelajaran Inovatif dan Mandiri*. Bandung: Penerbit Edukasi.

Siregar, H. (2023). *Model Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

Sudjana, N., & Ibrahim. (2007). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryadi, H. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Penerbit Edukasi.mereka.

Syahrul, Tressyalina, dan Farel. (2017). Metodologi Penilitian Pembelajaran Bahasa Indonesia. Padang: Sukabina Press.

Tirta, S. (2023). *Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas Multikultural*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.

Tomlinson, C.A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.

Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Uno, H.B. (2012). *Model Pembelajaran PAKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibawa, I. B. M. P., Sutama, I. M., & Yasa, I. N. (2019). Analisis Struktur Dan Kebahasaan Buku Mohammad Hattadan Relevansinya Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Di Kelas X Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, *9*(2).

Wijaya, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wulandari, R. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas*: Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Zuriah, N. (2009). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.